

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK DAN SINTETIK (SAS) KELAS I SD INPRES TIMBUSENG KABUPATEN GOWA

Mutmainna¹, Nurhadifah Amaliyah², Bellona Mardhatillah Sabillah³ Muh.Khaedar⁴)
^{1,2,3,4}PGSD.Universitas Megarezky

¹mutmainna160802@gmail.com, ²ifah.amaliyah05@gmail.com,

³bellona.sabillah@gmail.com, ⁴khaedarmuh@yahoo.co.id,

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the Analytical and Synthetic Structural Method (SAS) can improve the early reading skills of grade I students of SD Inpres Timbuseng, Gowa Regency. This study uses a qualitative approach with a classroom action research (CAR) design. In 2 cycles, each consisting of three meetings. Data were collected through teacher and student observations, Completeness, and interviews with teachers. The results of the study showed that the use of the Structural Analytical and Synthetic (SAS) method in early reading learning succeeded in significantly improving students' reading ability. In cycle I, the application of the SAS method showed an increase in students' early reading ability, including improvements in recognizing letters, reading words, and understanding simple sentences, although completeness was still relatively low (20% at the first meeting, 40% at the second meeting, and 45% at the second and third meetings). In cycle II, the application of the SAS method showed significant progress, with completeness reaching 50% at the first meeting, 70% at the second meeting, and 95% at the third meeting, as well as an increase in students' ability to read more complex texts.

Keywords: Early Reading Ability, Structural Analytical and Synthetic (SAS) Method, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi guru dan siswa, Ketuntasan, dan wawancara dengan guru. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.. Pada siklus I, penerapan metode SAS menunjukkan peningkatan kemampuan membaca awal siswa, termasuk perbaikan dalam mengenali huruf, membaca kata, dan memahami kalimat sederhana, meskipun ketuntasan masih tergolong rendah (20% pada pertemuan pertama, 40% pada pertemuan kedua, dan 45% pada pertemuan kedua pertemuan ketiga). Pada siklus II, penerapan metode SAS menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan ketuntasan mencapai 50% pada pertemuan pertama, 70% pada

pertemuan kedua, dan 95% pada pertemuan ketiga, serta peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks yang lebih kompleks.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS), Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai individu. Ini melibatkan pembentukan moral, etika, tanggung jawab, dan keadilan. Hal ini sesuai dengan pendapat, Rinda Yanti dkk (2023: 3):

Pendidikan dalam prosesnya perlu memperhatikan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa, tidak hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan saja atau transfer of knowledge tetapi sekaligus pendidikan juga sebagai proses transformasi nilai (transformation of value). Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia agar menjadi sebenar-benar manusia. Di sisi lain, karakter dalam istilah sederhananya adalah pendidikan budi pekerti, kata karakter berasal dari bahasa Inggris character, artinya watak. Ki Hadjar Dewantara telah jauh berpikir dalam masalah pendidikan karakter, mengasah kecerdasan budi sungguh baik karena dapat membangun budi pekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan

kepribadian dan karakter (jiwa yang berbasas hukum kebatinan). Jika itu terjadi, orang akan senantiasa dapat mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang asli, seperti bengis, murka, pemarah, kikir, keras, dan lain-lain.

Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan bukan hanya sekedar transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga proses perubahan nilai dan pembentukan kemanusiaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus memperhatikan keseimbangan kreativitas, bakat, dan karsa.

Sejak dalam kandungan hingga dewasa dan tua, manusia melalui proses pendidikan yang diterima dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan, Hanifia Sugira & Amelia (2022: 2). Proses pendidikan ini sangat penting dalam membentuk kepribadian, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai manusia serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat dan mencapai potensi penuh mereka.

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mendidik masyarakat menjadi lebih baik. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di lingkungan sekolah selalu dikaitkan dengan membaca, membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting yang dikuasai oleh siswa. Membaca adalah proses melihat dan memahami dengan membacakan suatu teks dengan lantang atau dengan hati, membaca merupakan salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, Sembiring (2023: 2).

Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) menonjol sebagai salah satu pendekatan yang terstruktur dalam pembelajaran membaca. Metode ini menekankan pada pemahaman struktur kata dan kalimat, memberikan landasan yang kokoh bagi siswa dalam membaca dan memahami teks. Oleh karena itu, penggunaan metode SAS diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD.

Melihat kompleksitas tantangan dan pentingnya peningkatan kemampuan membaca permulaan, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi

efektivitas metode Struktural Analitik dan Analitik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD. Dengan memahami potensi metode ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di tingkat kelas I SD.

Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Timbuseng. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilaksanakan dalam dua periode, yakni periode tanpa buku dan periode dengan buku. Proses pembelajaran dimulai dengan membaca gambar menggunakan kartu kalimat. Setelah siswa mampu membaca tulisan di bawah gambar, guru akan menempatkan kartu kalimat di bawah gambar tersebut. Media seperti kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar dapat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran, sehingga menguraikan dan menggabungkan materi akan menjadi lebih mudah.

Kemampuan membaca yang rendah memerlukan perhatian khusus dari guru sebagai pendidik untuk mengetahui sumber kesulitan yang dihadapi siswa, terutama pada tahap membaca permulaan. Setiap siswa

dapat mengalami kesulitan yang berbeda-beda dalam membaca, sehingga penting bagi guru untuk mendeteksi kesulitan tersebut sejak dini. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Inpres Timbuseng, Kabupaten Gowa.

Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) Kelas I SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa". Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan membaca merupakan pondasi utama bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan masalah

Identifikasi masalah yang sudah dikemukakan penulis, agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari pokok pembahasan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah penggunaan metode Struktur Analitik dan Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan membaca

permulaan pada siswa kelas I di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah kelompok sasaran siswa, dengan tujuan memperbaiki situasi belajar di kelas untuk menjamin mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas, yaitu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, Khaedar dkk (2021: 3).

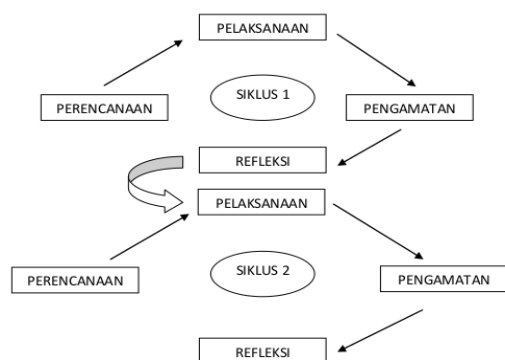
Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu, segala

aktivitas yang dijalankan haruslah merupakan tindakan yang dianggap lebih optimal daripada alternatif lain yang mungkin ada. Dengan kata lain, upaya yang diberikan kepada siswa harus mengedepankan efektivitas, efisiensi, dan inovasi., Afi Parnawi (2020: 4).

2. Pendekatan

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dan makna, dengan data deskriptif yang dihasilkan dan interaksi yang diamati dalam penelitian.

3. Desain penelitian



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji informasi terkait penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan mengacu pada yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut adalah rincian desain penelitian yang dapat digunakan:

Identifikasi Masalah:

1. Penyelidikan masalah atau area pembelajaran yang membutuhkan peningkatan di dalam kelas.

Perencanaan:

Siklus I: Perencanaan:

1. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi.

2. Menetapkan tujuan yang spesifik untuk siklus pertama.

3. Merancang rencana pelaksanaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Siklus II: Perencanaan:

1. Mengevaluasi hasil dari siklus pertama.

2. Mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan atau peningkatan.

3. Merencanakan tindakan lanjutan untuk siklus kedua. Menetapkan tujuan yang spesifik untuk siklus kedua.

Pelaksanaan:

Siklus I:

1. Menerapkan rencana pelaksanaan yang telah dirancang.

2. Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dengan teliti.

3. Mencatat semua kegiatan yang dilakukan selama tahap pelaksanaan.

Siklus II:

1. Melaksanakan tindakan lanjutan yang direncanakan dari hasil refleksi siklus pertama.

2. Memastikan bahwa semua tindakan dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan rencana.

Observasi:

Siklus I:

1. Mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Mencatat data dan informasi yang relevan tentang respons siswa dan efektivitas tindakan yang dilaksanakan.

Siklus II:

1. Mengamati apakah ada perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dari siklus pertama.

2. Mencatat data dan informasi yang relevan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan lanjutan.

Refleksi:

Siklus I:

1. Mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

1. Merenungkan atas hasil observasi dan data yang terkumpul.

2. Mengidentifikasi pembelajaran dan temuan penting dari siklus pertama.

3. Menggunakan hasil refleksi ini untuk menginformasikan rencana tindakan di siklus kedua.

Siklus II:

1. Mengevaluasi secara menyeluruh atas seluruh proses PTK.

2. Merenungkan apakah tujuan dari penelitian ini telah tercapai.

3. Mengidentifikasi pembelajaran yang signifikan dari penelitian ini.

4. Mendiskusikan implikasi hasil penelitian ini terhadap praktik pengajaran dan pembelajaran di masa depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan mengajar guru/peneliti

Hasil observasi kegiatan mengajar guru/peneliti adalah seperti yang ada dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru

Aktivitas Guru	Skor	Kategori
Pertemuan I	65,90	Kurang
Pertemuan II	70,45	Cukup
Pertemuan III	78,40	Cukup

Sumber: Hasil observasi siklus I

2. Kegiatan Belajar Siswa

Hasil observasi kegiatan belajar siswa adalah seperti yang ada dalam tabel berikut:

Tabel .2 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Aktivitas siswa	Skor	Kategori
Pertemuan I	60,22	Kurang
Pertemuan II	70,45	Cukup
Pertemuan III	71,59	Cukup

Sumber: Hasil observasi siklus I

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan mengajar guru/peneliti

Hasil observasi kegiatan mengajar guru/peneliti adalah seperti yang ada dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru

Aktivitas Guru	Skor	Kategori
Pertemuan I	72,72	Cukup
Pertemuan II	84,09	Baik
Pertemuan III	86,36	Baik

Sumber: Hasil observasi siklus II

2. Kegiatan Belajar Siswa

Hasil observasi kegiatan belajar siswa adalah seperti yang ada dalam tabel berikut:

Aktivitas siswa	Skor	Kategori
Pertemuan I	71,59	Cukup
Pertemuan II	82,95	Baik
Pertemuan III	92,04	Baik

Sekali

Sumber: Hasil observasi siklus II

Data observasi kegiatan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa mengungkapkan perubahan positif dalam sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dan partisipasi aktif selama pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

Siklus I

Kegiatan Mengajar Guru:

Kegiatan mengajar pada Siklus I, hasil observasi menunjukkan adanya beberapa tantangan. Skor yang diperoleh dari pertemuan pertama hingga ketiga adalah berturut-turut

65,90 (Kurang), 70,45 (Cukup), dan 78,40 (Cukup). Meskipun guru telah berupaya dalam penyampaian materi, perlu dilakukan peningkatan dalam strategi pengajaran untuk merangsang partisipasi aktif siswa.

Kegiatan belajar siswa

Kegiatan belajar siswa, terlihat peningkatan secara bertahap dari pertemuan pertama hingga ketiga. Skor awal adalah 60,22 (Kurang), kemudian meningkat menjadi 70,45 (Cukup), dan mencapai 71,59 (Cukup) pada pertemuan ketiga. Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, siswa menunjukkan usaha dalam mengikuti pembelajaran. Namun, perlu dukungan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Kegiatan mengajar guru:

Pada Siklus II, terlihat perbaikan yang signifikan dalam kualitas kegiatan mengajar guru. Skor guru meningkat dari 72,72 (Cukup) pada pertemuan pertama, menjadi 84,09 (Baik) pada pertemuan kedua, dan mencapai 86,36 (Baik) pada pertemuan ketiga. Guru berhasil meningkatkan interaktivitas, kejelasan penyampaian, serta mampu menyesuaikan strategi mengajar

dengan lebih baik sesuai kebutuhan siswa.

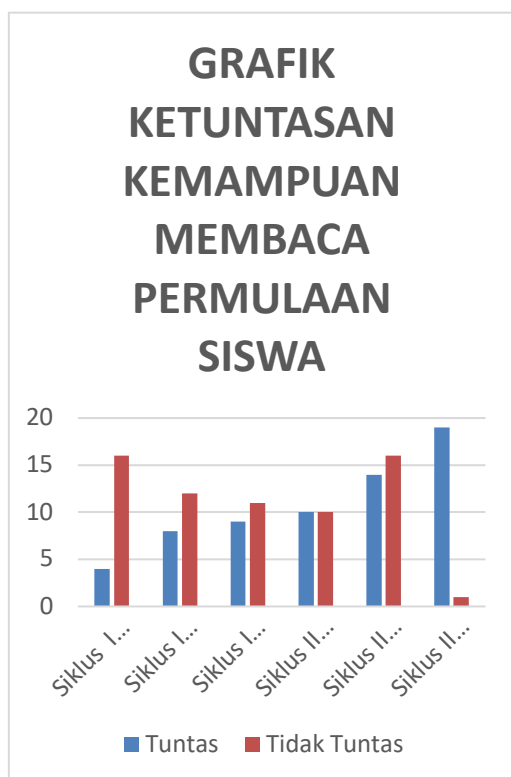
Kegiatan belajar siswa:

Observasi kegiatan belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang positif seiring dengan peningkatan kualitas mengajar guru. Skor siswa berturut-turut adalah 71,59 (Cukup), 82,95 (Baik), dan 92,04 (Baik Sekali) untuk pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa siklus I menghadapi berbagai tantangan dalam pengajaran dan pembelajaran, namun siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru berhasil menyesuaikan strategi mengajar untuk lebih interaktif dan efektif, sementara siswa menunjukkan respons positif dengan peningkatan kualitas belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal ini mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas,

dengan memperhatikan baik aspek pengajaran maupun

pembelajaran siswa secara menyeluruh.



Grafik 1 Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

D. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Inpres Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, cocok diterapkan dalam kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Inpres Timbuseng, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) pada siswa.

Hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan sejalan dengan berbagai teori belajar, termasuk teori konstruktivisme, teori belajar sosial, teori pembelajaran berbasis masalah, dan teori motivasi ARCS. Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna melalui keterlibatan aktif siswa, pemrosesan informasi yang efektif, interaksi sosial yang positif, serta motivasi yang lebih tinggi.

Kesimpulan Siklus I

- Siklus pertama pembelajaran dengan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) berhasil meningkatkan kemampuan membaca awal siswa.

- Siswa menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf, membaca kata, dan memahami kalimat sederhana setelah melalui tiga pertemuan pembelajaran.

Kesimpulan Siklus II

- Penerapan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dalam siklus kedua membawa peningkatan

yang lebih lanjut dalam kemampuan membaca siswa.

- Siswa mampu membaca teks yang lebih kompleks dan memperluas keterampilan membaca mereka setelah melalui tiga pertemuan pembelajaran tambahan.

1. Peningkatan

Kemampuan Membaca: Metode SAS terbukti berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan kemampuan membaca masih rendah, yaitu 20% pada pertemuan pertama, 40% pada pertemuan kedua, dan 45% pada pertemuan ketiga. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 50% ketuntasan pada pertemuan pertama, 70% pada pertemuan kedua, dan 95% pada pertemuan ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAS yang lebih efektif pada siklus II mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

2. Penggunaan Metode SAS:

- a. Respon Siswa: Siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam belajar

membaca menggunakan metode SAS. Aktivitas belajar yang melibatkan banyak interaksi visual dan kinestetik membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep dasar membaca.

- b. Persepsi Guru: Guru merasa bahwa metode SAS efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Meskipun ada beberapa kendala, seperti waktu yang terbatas dan adaptasi siswa terhadap metode baru, secara keseluruhan metode ini memberikan hasil yang positif.

3. Lingkungan Belajar:

Kondisi Fisik Sekolah: Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan rindang menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Hal ini turut berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

- 1. Kepada pihak sekolah agar kiranya menerapkan penggunaan metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dalam proses pembelajaran.

- 2. Bagi Guru:

a. Pengembangan Metode Pembelajaran: Guru di harapkan terus mengembangkan dan menyempurnakan metode SAS dengan memperkaya media pembelajaran dan strategi pengajaran yang lebih variatif agar lebih efektif dan menarik bagi siswa.

b. Bimbingan Individual: Memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup sesuai dengan kebutuhannya.

3. Bagi siswa diharapkan giat belajar di rumah dan di sekolah supaya prestasi belajar di sekolah meningkat bagus dan lebih baik lagi.

4. Bagi Sekolah:

a. Fasilitas Pembelajaran: Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung penerapan metode SAS, seperti media pembelajaran yang menarik dan ruang kelas yang kondusif.

b. Pelatihan Guru: Sekolah dapat mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka

dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, termasuk metode SAS.

5. Bagi Peneliti

Selanjutnya:

a. Penelitian Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak subjek dan berbagai tingkat kelas untuk mengetahui efektivitas metode SAS secara lebih luas.

b. Variasi Metode: Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi kombinasi metode SAS dengan metode lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A., Rajak, L. F., Rajak, R., Ilham, P. A., & Tonra, W. S. (2023). Strategi Pembelajaran Anak Disleksia Di SDN 44 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 62–69. <https://doi.org/10.33387/cahaya-pd.v5i1.5725>
- Afi Parnawi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Metode Penelitian* (hlm. 1–101).
- Anggi Tyas Palupi, F. N. F. Z. W. N. S. (2023). *Metode dan Media Inovatif* (hlm. 1–98).
- Artika, Y. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan metode struktur analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas 1 SD

- Negeri Joglo no. 76 kecamatan.
Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, 2, 71–80.
- Destian, I. H. (2021). Strategi dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 3.1(1), 336–347.
- Emi listiana. (2023). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(2), 219.
- Fahrurrozi, A. W. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (hlm. 1–367).
- Gita Candra Nurani. (2022). *Penggunaan metode struktural, analitik, sintetik (sas) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan*. 2(2), 113–122.
- Hanifia Sugira, & Amelia, C. (2022). Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (Structural Analytic Syntactic) Kelas II SDN 3 Kutacane Perapat Timur. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(2), 60–75. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i2.740>
- Hasanudin, C., Fitrianiingsih, A., Ulfaida, N., & Fitriyana, N. (2023). Pendampingan Siswa Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan dengan Aplikasi Si Raca. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 1–7. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/132>
- Irawan, I., Abdullah, N., & Basir, R. (2022). Upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 494–505. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7275372>
- Itta Muyassyaroh. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Media Tubokas* (hlm. 1–32).
- Khaedar, M., Sabillah, B. M., & ... (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan Murid Melalui Penerapan Metode Struktur Analisis Sintesis (Sas) Kelas I *JKPD (Jurnal Kajian ...)*, 6(38), 191–197. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/5659%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/download/5659/3716>
- Mahrani, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas I SD Negeri 012 Koto Kari. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.104>
- Mawati, D. (2024). *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 7, 1897–1902.
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 140–153.

- Muhibah, N., Khaeroni, & Fahrumah, O. (2020). Melalui Metode Struktural Analitik Dan Sintetik (Sas) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(01), 13–26.
- Muhsyanur. (2020). *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)* (hlm. 1–187).
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(5), 406–414.
- Nura Azkia, N., & Rohman. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 69–77.
<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.7917>
- Nurhadifah Amaliyah, Waddi Fatimah, perawati B. A. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif Abad 21*.
- Panca Dewi Purwati, Yusriyyah Adibah, Lintang Kirana, Leokiss Wijaya Farah Fauzia Zahra, Fatimatuzzahro Laely Ayu Candra Sasqia, Pinasti Putri Ananta Maulida Ahmad wijaya, Ramadhani Sri Agustin, Dwi Oki Astuti , Sandra Sheva Saviola, Firly Fazza Amalia Pu, M. R. R. (2023). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indoneisa Era Society 5.0* (hlm. 1–130).
- Prawiyogi, A. G., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). *Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan*. 6(5), 9223–9229.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.
[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rinda Yanti, R., Rosyidin, I., Lalu Suhirman, Andi Fitriani Djollong, A. K. A., Junaidi, J. K., Nurhasanah, Pratama, Aryawira, D., Hj. Ahmad Nurdin, Waliulu, H., Handayani, N., & Emanuel B S Kase. (2023). *Ilmu Pendidikan Panduan Konprehensif Untuk Pendidik* (Efitra (ed.)).
- Roudlotul, N., Zahara Nurani, R., & Heris Mahendra, H. (2023). Analisis Kemampuan Dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri Sambong Permai. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4317–4330.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7749>
- Saeful, M. (2024). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Tamarunang bangsa dalam menguatkan persatuan seluruh warga negara . Dalam suatu negara indonesia melatih peserta didik untuk m. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 150–166.
- Sahbudi, A., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). Analisis Metode Pembelajaran Sas

- Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sd. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 228. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7626>
- Sembiring, T. K. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas II SDN 5 Palangka Tahun Ajaran 2022/2023. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7685>
- Septianingsih, Nurhadifah, A., Syamsul, A., & Muh, K. (2023). *Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode ACM (Aku Cepat Memebaca) UPT SD Inpes Manggala Kota Makassar*. 8(December), 93–99.
- Skolastika Kemepe Ritan, Bellona Mardhatillah Sabillah, E. F. H. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Gambar Siswa Kelas II SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar*. 6(2).
- Sri Hartini. (2021). *Struktu Analitik Sintetik Metode bermain dan Belajar Anak* (hlm. 1–87).
- Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>
- Sugiarto. (2024). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Dengan Berbantuan Kartu Kata Di Sekolah Dasar*. 4(1), 1–23.
- Syamsuriani, S., & Marda, A. B. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa di Kabupaten Barru. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan ...*, 1. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/isolek/article/view/34>
- Tania Amara Pakpahan, Almi Waina, F. S. (2022). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, 1(3), 387–392.
- Utami, A. A., Nurasiah, I., & Khaleda, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Metode Struktural Analistik Sintetik (Sas) Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar It Adzkia 3 Sukabumi. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 194. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.11933>